BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna, mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes No. 6, 2026). Penyelenggaraan pelayanan rumah sakit melibatkan berbagai tindakan dan prosedur medis yang perlu dicatat dan didokumentasikan secara lengkap dan jelas. Pencatatan dan pendokumentasian tersebut menjadi bagian dari penyelenggaraan rekam medis yang wajib dilaksanakan oleh setiap rumah sakit (Permenkes No. 6, 2026).

Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik dilakukan sejak Pasien masuk sampai Pasien pulang, dirujuk, atau meninggal. (Permenkes No. 24, 2022). Rekam medis memiliki peran penting dalam mendukung pelayanan kesehatan karena dapat menjadi dasar dalam memberikan pelayanan yang berkelanjutan serta menjadi sumber informasi mengenai riwayat kesehatan pasien (Sehabudin, 2023). Untuk memastikan informasi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik, diperlukan pengelolaan rekam medis melalui beberapa kegiatan, salah satunya adalah *filing*.

Filing merupakan salah satu bagian dalam pengelolaan rekam medis yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan dan pengembalian berkas rekam medis. Penyimpanan rekam medis bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat proses penemuan kembali serta pengambilan dan pengembalian berkas (Zuhri et al., 2024). Pelaksanaan penyimpanan rekam medis perlu diperhatikan untuk menciptakan kondisi yang aman dan nyaman bagi rekam medis maupun petugas yang sedang bekerja. Kegiatan *filing* melibatkan berbagai aktivitas seperti mengambil, mengangkat, memindahkan, dan menyusun berkas rekam medis pada rak penyimpanan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan secara berulang dan melibatkan penggunaan fasilitas tertentu,

sehingga terdapat kondisi yang berpotensi menimbulkan gangguan terhadap keselamatan dan kesehatan petugas.

Kondisi yang berpotensi menimbulkan gangguan terhadap keselamatan dan kesehatan petugas tersebut berkaitan dengan adanya bahaya di lingkungan kerja. Bahaya (*hazard*) merupakan suatu keadaan atau kondisi yang berpotensi menimbulkan kerugian berupa cedera atau penyakit bagi pekerja, yang dapat berkaitan dengan lingkungan kerja, pekerjaan (mesin, metode, dan material), pengorganisasian pekerjaan, budaya kerja, serta pekerja lain (Permenkes No. 66, 2016). Pada kegiatan *filing* rekam medis, bahaya dapat muncul dari berbagai aktivitas maupun kondisi lingkungan kerja yang dilakukan atau dihadapi oleh petugas. Adanya bahaya tersebut dapat menimbulkan risiko apabila petugas terpapar atau berinteraksi dengan sumber bahaya.

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat menyebabkan cedera atau dampak buruk terhadap individu atau kelompok yang terpajan bahaya. Besarnya risiko dipengaruhi oleh kemungkinan terjadinya bahaya dan dampak yang dapat ditimbulkan (Permenkes No. 48, 2016). Semakin sering petugas terpapar sumber bahaya dan semakin besar dampak yang mungkin terjadi, semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi (Gustav et al., 2026). Risiko dapat muncul ketika petugas melakukan aktivitas kerja yang melibatkan atau berada di sekitar sumber bahaya. Tingkat risiko tersebut dapat dipengaruhi oleh jenis aktivitas yang dilakukan, cara kerja petugas, penggunaan peralatan kerja, serta kondisi lingkungan kerja. Risiko tersebut dapat ditemukan pada berbagai tahapan aktivitas kerja yang dilakukan oleh petugas *filing* rekam medis.

Petugas *filing* dapat menghadapi berbagai risiko keselamatan dan kesehatan kerja, seperti gangguan pernapasan akibat paparan debu, tertimpa berkas rekam medis, terjepit roll o'pack, serta gangguan pada sendi dan tulang akibat aktivitas mengangkat dan memindahkan berkas (Husin & Yunita, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi bahaya dan risiko pada kegiatan *filing* perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya kecelakaan maupun

gangguan kesehatan pada petugas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja.

Manajemen risiko merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan memastikan risiko, serta mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut (Kurnianingtias, 2022). Manajemen risiko dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan atau penentuan konteks kegiatan yang akan dikelola risikonya, identifikasi bahaya potensial, analisis risiko, evaluasi risiko, pengendalian risiko, komunikasi dan konsultasi, serta pemantauan dan telaah ulang (Permenkes Nomor 66, 2016). Melalui penerapan manajemen risiko, potensi bahaya pada setiap aktivitas kerja dapat diketahui dan dikendalikan sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi petugas.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bagian *filing* rekam medis RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, ditemukan beberapa kondisi yang berpotensi menimbulkan risiko terhadap keselamatan dan kesehatan petugas. Pada aspek sumber daya manusia, masih terdapat petugas yang belum menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), seperti masker dan sarung tangan, saat melakukan kegiatan *filing*. Selain itu, belum tersedia SOP khusus terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di Unit Rekam Medis maupun bagian *filing*.



Gambar 1. 1 Petugas Saat Melakukan Kegiatan *Filing* Tanpa APD

Potensi risiko juga ditemukan pada aktivitas pengambilan dan penyimpanan berkas rekam medis. Rak penyimpanan yang cukup tinggi

menyebabkan petugas perlu menggunakan kursi atau tangga untuk mengambil berkas pada bagian rak tertentu. Selama melakukan kegiatan *filing*, petugas pernah mengalami luka atau tergores akibat berkas, bersin akibat paparan debu, tersandung berkas, serta terpeleset saat menggunakan kursi atau tangga. Namun, kejadian tersebut tidak dilaporkan kepada Komite K3RS sehingga tidak mendapatkan tindak lanjut dari pihak terkait. Selain itu, kondisi lingkungan kerja di ruang *filing* yang hanya menggunakan satu kipas angin menyebabkan ruangan terasa cukup pengap. Salah satu kejadian tersebut didokumentasikan pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Luka Terkena Map Rekam Medis

Kejadian yang dialami petugas beserta perkiraan frekuensinya berdasarkan keterangan petugas disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Kejadian yang Dialami dan Perkiraan Frekuensi Kejadian Berdasarkan Keterangan Petugas

No.	Kejadian yang Dialami Petugas	Perkiraan Frekuensi Kejadian
1.	Luka atau tergores akibat berkas	4 kali/bulan
2.	Bersin akibat paparan debu	4 kali/bulan
3.	Tersandung berkas	1 kali/bulan
4.	Terpeleset saat menggunakan kursi atau tangga	1 kali/bulan

Berbagai kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas *filing* rekam medis. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis melakukan analisis manajemen risiko keselamatan

dan kesehatan kerja pada petugas *filing* rekam medis di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dengan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, Risk Control*) untuk mengidentifikasi bahaya, menilai tingkat risiko, serta menentukan upaya pengendalian yang sesuai terhadap risiko yang ditemukan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum Magang

Menganalisis manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas *filing* rekam medis di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten menggunakan metode HIRARC.

1.2.2. Tujuan Khusus Magang

1. Mengidentifikasi potensi bahaya pada aktivitas kerja petugas *filing* rekam medis.
2. Menilai tingkat risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas *filing* berdasarkan kemungkinan dan tingkat keparahan risiko.
3. Menentukan upaya pengendalian terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang ditemukan pada petugas *filing* rekam medis.

1.2.3. Manfaat Magang

a. Bagi Mahasiswa

1) Mengetahui perbedaan antara teori dan praktik terkait keselamatan dan kesehatan kerja di dunia kerja.
2) Memahami kegiatan secara langsung pada bagian *filing* rekam medis di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
3) Menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa terkait identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas *filing* rekam medis.

b. Bagi Institusi Pendidikan

1) Menambah referensi perpustakaan dan bahan ajar yang relevan untuk mahasiswa Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember.

2) Menjadi bahan informasi mengenai penerapan manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada kegiatan *filing* rekam medis.

c. Bagi Rumah Sakit

1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan praktik secara langsung di rumah sakit, sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia kerja.

2) Memberikan masukan bagi rumah sakit terkait potensi bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas *filing* rekam medis sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengendalian risiko di lingkungan kerja.

1.3. Lokasi dan Waktu

1.3.1. Lokasi Pelaksanaan Magang

Praktik kerja lapang dilaksanakan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro yang beralamat di Jalan KRT Jl. Dr. Soeradji Tirtonegoro No.1, Dusun 1, Tegalyoso, Kec. Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57424.

1.3.2. Waktu Pelaksanaan Magang

Magang dilaksanakan pada 3 Agustus-23 Oktober 2026, yang dilakukan setiap hari Senin hingga Jumat, dengan rincian waktu sebagai berikut :

Senin - Kamis : 07.30 - 16.00

Jumat : 07.30 - 16.30

1.4. Metode Pelaksanaan

1.4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam kegiatan magang ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan potensi bahaya, tingkat risiko, dan upaya pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas *filing* rekam medis. Penilaian risiko dilakukan menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, Risk Control*).

1.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan magang meliputi:

a. Observasi

   Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas petugas *filing*, kondisi lingkungan kerja, penggunaan alat pelindung diri, serta potensi bahaya yang terdapat di ruang *filing*.

b. Wawancara

   Wawancara dilakukan dengan petugas *filing* untuk memperoleh informasi mengenai potensi bahaya, kejadian kecelakaan atau keluhan yang dialami, serta upaya pengendalian yang telah diterapkan.

c. Dokumentasi

   Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan filing serta keselamatan dan kesehatan kerja.